

**PROPORSI KASUS MALARIA DI RUMAH SAKIT UMUM
DAERAH PANYABUNGAN DI KABUPATEN
MANDAILING NATAL TAHUN 2015**

Isma Angriani¹, Juliandi Harahap²

¹Mahasiswa S1 Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

ABSTRAK

Latar Belakang : Malaria merupakan penyakit infeksi yang menjadi perhatian dunia, pada tahun 2015 dijumpai 214 juta jiwa terkena malaria dan di Indonesia pada tahun 2013 dijumpai angka kejadian malaria 350-500 juta kasus. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proporsi kasus malaria di Rumah Sakit Umum Daerah Panyabungan di Kabupaten Mandailing Natal tahun 2015.

Metodologi Penelitian : Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian deskriptif dengan *design cross secsional*.

Hasil Penelitian : Distribusi frekuensi penderita malaria menurut jenis kelamin di Rumah Sakit Umum Daerah Panyabungan di Kabupaten Mandailing Natal tahun 2015 didapatkan jumlah yang tinggi pada jenis kelamin laki-laki yaitu 60%, berdasarkan usia dijumpai usia yang paling banyak anak – anak usia 0 -12 tahun 64,7%, berdasarkan gejala utama dijumpai gejala yang paling sering pada pasien malaria adalah demam yaitu 49,4%, berdasarkan pemeriksaan haemoglobin banyak pasien malaria yang mengalami anemia yaitu 90,6% dan Plasmodium yang paling sering adalah Plasmodium falciparum sebanyak 83,3%.

Kesimpulan : Jenis kelamin penderita malaria paling banyak adalah laki-laki. Kelompok usia penderita malaria paling banyak adalah usia anak-anak 0-12 tahun. Keluhan utama penderita malaria paling banyak adalah demam. Spesies Plasmodium penderita malaria yang paling banyak adalah Plasmodium falciparum. Pemeriksaan hemoglobin pada pasien malaria paling banyak adalah pasien malaria yang mengalami anemia.

Kata Kunci : Malaria, Usia, Jenis kelamin, Keluhan Utama, Spesies Plasmodium, Anemia.

ABSTRACT

Background: Malaria is an infectious disease which become a concern of the world, about 214 million people exposed by malaria in 2015 and there have been 350-500 cases of malaria incidents in Indonesia 2013. This study aims to determine the proportion of malaria cases in RSUD.Panyabungan 2015.

Methodology: The research used a descriptive survey with a cross sectional design.

Results: Distribution frequency of malaria patients by gender in RSUD. Panyabungan 2015 get very high numbers in the male gender as much as 60%, based on age founded that 64,7% most of children aged 0 -12 years , based the main symptoms of the most common symptom found in malaria fever and Patients is based on laboratory tests is 49,4% , most of Patients with anemia and malaria have the most frequently is Plasmodium falciparum as 83,3%.

Conclusions: The predominant gender of malaria patients are men. The age group of the most are children aged 0-12 years. The main complaint of most patients with malaria are fever. The species of malaria plasmodium that most of the plasmodium falciparum. Hemoglobin test in patients with malaria are for malaria patients who have anemia.

Keywords: Malaria, Age, Gender, Main Complaint, Plasmodium species, Anemia.

I. PENDAHULUAN

Malaria masih merupakan penyakit infeksi yang menjadi perhatian *World Health Organization* (WHO) untuk dapat dilakukan eradikasi disamping tuberculosis dan HIV/AIDS. Penyakit ini juga masih menjadi masalah utama kesehatan di Indonesia karena dapat menyebabkan kesakitan dan kematian terutama pada kelompok resiko tinggi yaitu, bayi, anak balita, ibu hamil, selain itu malaria juga menyebabkan anemia dan dapat menurunkan produktivitas kerja.¹

Berdasarkan data WHO (2015), jumlah kasus malaria di dunia sekitar 262 juta pada tahun 2000 dan 214 juta pada tahun 2015, terjadi penurunan sebesar 18%. Kebanyakan kasus pada tahun 2015 diperkirakan telah terjadi di wilayah Afrika (88%), diikuti oleh wilayah Asia

Tenggara (10%), dan di wilayah Asia Timur (2%). Insidensi malaria diperkirakan telah menurun 37% antara tahun 2000 sampai 2015.²

Insidensi malaria pada penduduk Indonesia tahun 2013 mengalami penurunan sebesar 1,9 dibandingkan tahun 2007 sebesar 2,9%. Prevalensi malaria di Indonesia tahun 2013 adalah 6,0%. Lima provinsi dengan insiden dan prevalensi tertinggi pada tahun 2007 dan 2013 adalah Papua (9,8% dan 28,6%), Nusa Tenggara Timur (6,8% dan 23,3%), Papua Barat (6,7% dan 19,4%), Sulawesi Tengah (5,1% dan 12,5%), dan Maluku (3,8% dan 10,7%).³

Di Sumatera Utara angka kesakitan malaria masih fluktuatif. Angka kesakitan malaria tahun 2015 dari *Annual Parasite Incidence* (API) adalah 0,51 per 1000 penduduk. Hal ini mengalami penurunan bila

dibandingkan dengan data tahun 2014 yakni (API) 1 per 1000 penduduk. Kasus malaria yang tertinggi masih terdapat di Kabupaten Mandailing Natal (6,88%) disusul oleh Kota Gunung Sitoli (3,38%) dan Kabupaten Batubara (2,97%) serta Kabupaten Asahan (1,40%).⁴

Jumlah penderita malaria di Kabupaten Mandailing Natal sebagai daerah endemis malaria dari tahun ke tahun belum stabil. Pada tahun 2011 penurunan jumlah penderita malaria hanya 0,11% dari 12.906 orang tahun 2010 menjadi 12.891 orang di tahun 2011. Penderita malaria yang melakukan pemeriksaan darah tahun 2011 adalah sebanyak 1.739. Dengan kondisi tersebut, jumlah Angka Kesakitan (API) per 1.000 penduduk adalah sebanyak 4 orang. Target Nasional untuk kasus malaria API

adalah 1 per 1.000 penduduk pada tahun 2015. Kabupaten Mandailing Natal harus memberikan perhatian yang serius untuk penanganan dan penanggulangan penyakit malaria.⁵

Berdasarkan uraian diatas dan mengingat belum adanya data yang peneliti jumpai mengenai proporsi kasus malaria di Rumah Sakit Umum Daerah Panyabungan di Kabupaten Mandailing Natal tahun 2015, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang proporsi kasus malaria di Rumah Sakit Umum Panyabungan di Kabupaten Mandailing Natal tahun 2015.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Subjek penelitian berjumlah 102 orang. Data didapatkan dari rekam medik di Rumah Sakit Umum Daerah

Panyabungan di Kabupaten Mandailing Natal tahun 2015.

III. HASIL

Berdasarkan hasil penelitian, didapatkan data penderita yang positif terinfeksi Plasmodium sebanyak 85 penderita. Sedangkan penderita yang negatif terinfeksi Plasmodium sebanyak 17 penderita. Dari 85 penderita yang telah didiagnosa positif malaria didapatkan data penderita malaria berdasarkan spesies plasmodium di Rumah Sakit Umum Daerah Panyabungan di Kabupaten Mandailing Natal pada tahun 2015 yang paling banyak adalah Plasmodium falciparum yaitu sebanyak 85 penderita (83,3%). Sementara untuk Plasmodium vivax, Plasmodium ovale dan Plasmodium malariae tidak ada ditemukan (0%), sedangkan penderita malaria berdasarkan jenis kelamin yang paling banyak adalah laki-laki, dimana terdapat 51 orang (60%) dan 34 orang perempuan (40%), berdasarkan usia yang paling banyak usia anak-anak 0-12 tahun sebanyak 55 penderita (64,7%) dan kemudian

usia dewasa 22-39 tahun sebanyak 14 penderita (16,5%), usia remaja 13-21 tahun sebanyak 7 penderita (8,2%), paruh baya 40-59 tahun sebanyak 7 penderita (8,2%), lansia >60 tahun sebanyak 2 penderita (2,4%), berdasarkan keluhan utama demam paling banyak yaitu sebanyak 42 penderita (49,4%), kemudian kejang sebanyak 14 penderita (16,5%), muntah,mencret sebanyak 10 penderita (11,8%), mencret sebanyak 9 penderita (10,6%), nyeri ulu hati sebanyak 4 penderita (4,7%), muntah sebanyak 3 penderita (3,5%), sakit kepala sebanyak 2 penderita (2,4%), dan penurunan kesadaran 1 penderita (1,2%), dari pemeriksaan Hb penderita malaria yang mengalami anemia sebanyak 77 penderita (90,6%). Sedangkan yang tidak mengalami anemia sebanyak 8 penderita (9,4%).

IV. PEMBAHASAN

Proporsi penderita malaria berdasarkan spesies plasmodium di Rumah Sakit Umum Daerah Panyabungan tahun 2015 didapatkan jumlah yang sangat tinggi pada

plasmodium falciparum dengan jumlah 85 penderita dengan presentase 83,3%. Penderita yang dicurigai malaria dengan hasil pemeriksaan sediaan darah tepi negatif terinfeksi Plasmodium sebanyak 17 penderita (16,5%). Sementara untuk jenis plasmodium vivax, plasmodium malariae, dan plasmodium ovale tidak ada ditemukan. Diagnosis malaria ditegakkan dari hasil pemeriksaan laboratorium sediaan darah tepi penderita. Hal ini sesuai dengan penelitian sebelumnya oleh Gusra, T (2014) dengan judul gambaran penyakit malaria di Puskesmas Tarusan dan Puskesmas Balai Selasa Kabupaten Pesisir Selatan periode Januari - Maret 2013 yang menyatakan bahwa Plasmodium falciparum paling banyak menginfeksi pada pasien malaria yaitu sebanyak 91,67%.²⁸ Sedangkan proporsi penderita malaria menurut jenis kelamin didapatkan jumlah yang tinggi pada laki-laki dengan jumlah 51 penderita dengan presentase 60%, sedangkan jenis kelamin perempuan berjumlah 34 penderita dengan presentase 40%.

Dalam penelitian sebelumnya oleh Dwithania, M (2013) dengan judul insidensi malaria di Puskesmas Sungai Durian dan Puskesmas Talawi Kota Sawahlunto Bulan Oktober 2011 sampai Februari 2012 juga mendapatkan hasil yang serupa yaitu jumlah penderita laki-laki lebih banyak yaitu 53,85% dibandingkan dengan perempuan 46,15%.²⁹ Proporsi penderita malaria berdasarkan usia didapatkan jumlah yang tinggi pada usia anak-anak 0-12 tahun dengan jumlah 55 penderita dengan presentase 64,7%. Menurut Depkes pada tahun 2010 usia <15 tahun itu merupakan golongan umur tertinggi, karena disebabkan respon imun terhadap malaria pada anak terbentuk lebih lama.³⁰ Di daerah endemis malaria, anak-anak belum terbentuk resistensi terhadap malaria dalam tubuhnya bila dibandingkan dengan orang dewasa, sehingga tingkat keparahan malaria akan lebih berat pada anak-anak. Sebaliknya di daerah yang endemisitasnya rendah, orang dewasa tidak memiliki imunitas adaptif sehingga mereka akan memiliki kerentanan dan keparahan sama seperti anak-anak,

serta pendatang dari daerah non endemis malaria.³¹ Proporsi penderita malaria berdasarkan keluhan utama didapatkan jumlah yang tinggi pada keluhan demam dengan jumlah 42 penderita dengan presentase 49,4%. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Nizar, M (2011) mengenai diagnosis klinis malaria di Kabupaten Musi Rawas Sumatera Selatan yang menyatakan bahwa keluhan utama paling banyak adalah demam yaitu 82,9%.³² Demam merupakan salah satu gejala klinis klasik dari malaria, terutama di daerah endemis malaria. Proporsi penderita malaria berdasarkan pemeriksaan Hb didapatkan jumlah yang tinggi pada penderita malaria yang mengalami anemia dengan jumlah 77 penderita (90,6%). Sedangkan penderita malaria yang tidak mengalami anemia berjumlah 8 penderita (9,4%). Parasit Plasmodium menyebabkan anemia sebagai akibat hiperhemolisis sel darah merah dan menurunkan eritropoesis. Sesuai dengan penelitian sebelumnya oleh Abdussalam, R dkk (2016) dengan

judul profil infeksi plasmodium, anemia dan status nutrisi pada malaria anak di RSUD Scholoo Keyen, Kabupaten Sorong Selatan didapatkan pada 30 anak dengan kadar MCV kurang dari 80/fl 35 anak dan kadar MCHC kurang dari 28 g/dL pada 34 anak. Hal tersebut menunjukkan pasien dengan infeksi plasmodium seringkali juga disertai dengan keadaan anemia.³⁴

DAFTAR PUSTAKA

1. Kementerian Kesehatan RI. Buletin jendela data dan informasi kesehatan. Epidemiologi malaria di Indonesia; 2011.
2. World Malaria Report 2015.
3. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kemenkes RI. Riset kesehatan dasar (Riskesdas 2013). Jakarta; 2013.
4. Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Utara. Laporan pengendalian penyakit program malaria tahun 2015. Medan: Diskes Sumut; 2015.
5. Depkes RI. Profil kesehatan kabupaten mandailing natal; 2011.
6. Tjay, Tan H. Obat-obat penting kasiat, penggunaan dan efek-efek sampingnya. Edisi ke 6. Jakarta: PT Elex Media Komputindo; 2007. 172.
7. Soedarto. Malaria. Jakarta: Sagung Seto; 2011.
8. Arsin A. Malaria di Indonesia tinjauan aspek epidemiologi. Makassar: Masagena Press; 2012.

9. Sucipto CD. Manual lengkap malaria. Yogyakarta: Gosyen Publishing; 2015. 1.
10. Sucipto CD. Manual lengkap malaria. Yogyakarta: Gosyen Publishing; 2015. 14.
11. Depkes RI. Identifikasi editop pada protein permukaan plasmodium falciparum isolat daerah endemik malaria di Indonesia. Jakarta; 2004.
12. Sudoyo, Aru W, dkk. Buku ajar ilmu penyakit dalam. Jilid III. Edisi 5. Jakarta: Interna Publishing; 2009. 2817.
13. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia. Pedoman tatalaksana malaria; 2013.
14. Sorontou Y. Ilmu malaria klinik. Jakarta: EGC; 2014. 31-35.
15. Laihad F. Malaria di Indonesia dalam malaria epidemiologi patogenesis manifestasi klinis dan penanganan. Jakarta: EGC; 2005.
16. Damar T. Mata kuliah pengendalian vektor nomenklatur, klasifikasi dan toxonomi nyamuk. Universitas Diponegoro. Semarang; 2008.
17. Center for Disease Control and Prevention. Malaria - biology. Global Health-Devition of Parasitic Disease and Malaria. Available from <http://www.cdc.gov/malaria/about/biology/index.html>.
18. Natadisastra D. Parasitologi kedokteran ditinjau dari organ tubuh yang diserang. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran: EGC; 2009. 8-9.
19. Susana D. Dinamika penularan malaria. Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia; 2010. 24.
20. Susana D. Dinamika penularan malaria. Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia; 2010. 25.
21. Husin H. Analisis faktor risiko kejadian malaria program pascasarjana. Universitas Diponegoro; 2007.
22. Sudoyo, Aru W, dkk. Buku ajar ilmu penyakit dalam. Jilid I. Edisi ke 6. 2014. 607-610.
23. Depkes RI. Pedoman penatalaksanaan kasus malaria di Indonesia. Direktorat Jenderal Pengendalian Penyakit dan Penyehatan Lingkungan; 2008.
24. Harijanto, Nugroho, Gunawan Carta A. Malaria dari molekuler ke klinis. Jakarta. Buku Kedokteran: EGC; 2009.
25. Kementerian Kesehatan RI. Pedoman manajemen malaria; 2014.
26. Notoatmodjo S. Metodologi penelitian kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta; 2010.
27. Dahlan MS. Besar sampel dan cara pengambilan sampel dalam penelitian kedokteran dan kesehatan. Jakarta: Salemba Medika; 2010.
28. Gustra, T. Gambaran penyakit malaria di puskesmas tarusan dan puskesmas balai selasa kabupaten pesisir selatan periode januari - maret 2013. Jurnal Kesehatan Andalas; 2014.
29. Dwithania, M. Insiden malaria di puskesmas sungai durian dan puskesmas talawi kota sawahlunto bulan oktober 2011 sampai february 2012. Jurnal Kesehatan Andalas; 2013.
30. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan RI. Riset kesehatan dasar (RISKESDAS 2010). Jakarta; 2010.
31. Sitorus, H, dkk. Malaria pada

- anak di desa pagar desa pemukiman suku dalam di Kabupaten Musi Banyuasin Provinsi Sumatera Selatan. Media Litbang Kesehatan; 2011.
32. Nizar, M. Diagnostik klinis malaria di kabupaten musu rawas sumatera selatan. Dinas Kesehatan Kabupaten Musi Rawas; 2011.
 33. Siahaan, L. Malaria pada anak usia sekolah di Kabupaten Nias Selatan. Departemen Parasitologi Fakultas Kedokteran Universitas Sumatera Utara; 2011.
 34. Abdussalam, R, dkk. Profil infeksi plasmodium, anemia dan status nutrisi pada malaria anak di RSUD scholoo keyen kabupaten sorong selatan. Departemen Ilmu Kesehatan Anak Fakultas Kedokteran Universitas Sebelas Maret; 2016

